

BAB IV

KESIMPULAN

Kebijakan pembatasan GMO Komisi Eropa secara signifikan mempengaruhi pendekatan Prancis terhadap organisme hasil rekayasa genetika. Ini menetapkan kerangka hukum dan pedoman untuk penanaman, impor, pelabelan, dan komersialisasi transgenik. Dengan menyelaraskan dengan prinsip kehati-hatian UE, Prancis bertujuan untuk memastikan keamanan praktik pertaniannya dan melindungi keanekaragaman hayatinya. Namun, peraturan tersebut menimbulkan tantangan bagi sektor pertanian dalam negeri, membatasi budidaya tanaman hasil rekayasa genetika dan berdampak pada hubungan perdagangan.

Perspektif pemangku kepentingan memainkan peranan penting dalam membentuk kebijakan GMO Prancis. Serikat petani, organisasi lingkungan, asosiasi konsumen, dan pakar ilmiah menyuarakan keprihatinan mereka dan memengaruhi wacana publik tentang transgenik. Pendapat publik di Prancis tetap skeptis, mencerminkan kekhawatiran masyarakat yang lebih luas tentang potensi risiko dan dampak lingkungan dari tanaman rekayasa genetika. Pernyataan ini menekankan pentingnya komunikasi yang transparan, keterlibatan publik, dan keselarasan keputusan kebijakan dengan harapan publik.

Konsekuensi ekonomi dari kebijakan pembatasan GMO Komisi Eropa di Prancis sangat signifikan. Keterbatasan budidaya transgenik mempengaruhi produksi pertanian dalam negeri dan hubungan perdagangan dengan negara-negara yang menganut teknologi transgenik. Prancis menghadapi tantangan dalam mempertahankan akses dan daya saing pasar, khususnya di pasar pertanian global. Selain itu, pertimbangan lingkungan tetap berada di garis depan wacana kebijakan transgenik di Prancis. Pelestarian keanekaragaman hayati, koeksistensi tanaman rekayasa genetika dan non-transgenik, dan potensi dampak ekologis transgenik menjadi perhatian kritis. Prancis berusaha mencapai keseimbangan antara mempromosikan inovasi pertanian dan melindungi

lingkungan dengan mengadvokasi prosedur penilaian risiko yang lebih ketat dan perlindungan lingkungan yang lebih besar.

Dalam masa yang akan datang, implikasi kebijakan pembatasan GMO Komisi Eropa di Prancis terus berkembang. Seiring kemajuan ilmiah, teknologi baru, dan dinamika perdagangan internasional membentuk lanskap transgenik, pembuat kebijakan menghadapi tantangan untuk mendamaikan kepentingan yang berbeda, memastikan relevansi peraturan, dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Pendekatan yang berhati-hati dan berbasis bukti yang mempertimbangkan kepedulian masyarakat, kelayakan ekonomi, dan kelestarian lingkungan akan sangat penting dalam mengarahkan kompleksitas kebijakan transgenik di Prancis.

Sebagai kesimpulan, implikasi kebijakan pembatasan GMO Komisi Eropa di Prancis dari tahun 2015 hingga 2020 menyoroti sifat multidimensi kelola GMO. Dengan mengkaji konteks historis, dinamika pemangku kepentingan, konsekuensi ekonomi, dan pertimbangan lingkungan, penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan kebijakan transgenik. Harapan saya bahwa penelitian ini akan menginformasikan keputusan kebijakan di masa depan, mendorong dialog di antara para pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada wacana transgenik yang sedang berlangsung dalam konteks hubungan internasional.